

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

“Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan merupakan organisasi yang memiliki beragam tenaga terampil dengan produk utamanya adalah jasa. Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan bagi setiap orang. Untuk itu, rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan guna menghasilkan pelayanan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat“ (Hidayat, 2010).

“Keperawatan adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Keperawatan sebagai profesi mengharuskan pelayanan keperawatan diberikan secara professional oleh perawat dengan kompetensi yang memenuhi standar dan memperhatikan kaidah etik dan moral. Untuk menjadikan perawat sebagai tenaga profesional maka perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus secara berkesinambungan, sehingga menjadikan perawat sebagai tenaga kerja yang perlu diperhatikan, diakui dan dihargai keprofesionalannya melalui penerapan sistem manajemen“ (Marquis & Houston, 2010).

“Manajemen keperawatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan pelayanan yang baik pula kepada klien demi terwujudnya pelayanan keperawatan yang bermutu. Untuk meningkatkan mutu pelayanan tersebut maka perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai

dengan standar yaitu mulai dari pengkajian, masalah keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan keperawatan tersebut” (Suarli,& Bachtiar, 2009).

“Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang berkaitan dengan status perkembangan pasien. Dokumentasi keperawatan adalah bentuk pertanggung jawaban hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi dan merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan” (Potter & Perry, 2009).

“Pendokumentasian asuhan keperawatan saat ini masih banyak mengalami hambatan yang salah satunya karena kurang patuhnya perawat dalam pelaksanaan standar asuhan keperawatan dan fungsi pengawasan dari kepala ruangan sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan belum dilaksanakan dengan optimal. Dokumentasi keperawatan merupakan sesuatu yang mutlak sebagai aspek legal dalam pelayanan keperawatan karena dengan dokumentasi dapat tercermin mutu asuhan keperawatan yang diberikan” (Nursallam, 2013).

“Sistem pendokumentasian asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan tanggung jawab manajerial seorang kepala ruangan. Kepala ruangan sebagai salah satu manajer keperawatan dituntut memiliki kemampuan manajerial antara lain perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan dan pelaksanaan (aktuasi), pengawasan serta pengendalian (controlling), evaluasi. Dari beberapa fungsi manajerial kepala ruangan tersebut

terlihat bahwa salah satu yang harus dijalankan oleh kepala ruangan adalah bagaimana melakukan supervisi untuk meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan keperawatan “ (Arwani, 2005).

“Supervisi mencakup semua aktivitas yang diyakini manajemen akan membantu mencapai tujuan administrasi. Kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian integral dari supervisi dalam keperawatan mencakup pelaporan, pembagian tugas, pemberian arahan, pengamatan, penilaian, pembimbingan, dan pendidikan pekerja. Supervisi keperawatan meyakinkan bahwa semua pasien menerima asuhan seperti yang seharusnya. Hal ini dimulai dengan memberikan laporan tentang setiap pasien kepada para staf perawat” (Mahyar, 2010).

“Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung terutama bagaimana sistem pendokumentasian asuhan keperawatan” (Suyanto, 2008).

RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagai salah satu rumah sakit pemerintah daerah Kota Gorontalo. Berdasarkan survey awal peneliti melalui observasi terhadap 6 status pasien rawat inap diperoleh 4 status memiliki data pengkajian, rencana keperawatan yang belum terdokumentasikan dengan lengkap dan hanya tindakan keperawatan dan evaluasi yang didokumentasikan walaupun tidak semua di catat sesuai dengan hasil pengkajian. Dan terkait tentang supervisi berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang perawat diruang rawat inap diperoleh keterangan bahwa selama ini supervisi sudah dilaksanakan namun hanya supervisi kehadiran

perawat dan masalah yang berhubungan dengan pelayanan namun terhadap pelaksanaan proses keperawatan tidak dilakukan. Hasil wawancara dengan 3 orang kepala ruangan diperoleh keterangan bahwa selama ini supervisi yang mereka lakukan hanya berupa supervisi secara umum berupa melakukan pengawasan pelaksanaan pelayanan di rumah sakit seperti kehadiran perawat, dokter dan petugas kesehatan lainnya serta teknisi dan menindak lanjuti masalah yang berkaitan dengan hambatan dalam pemberian pelayanan.

Melihat fenomena permasalahan tersebut diatas dan mengingat pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai aspek hukum perawat maka peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Oتانaha Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Data pengkajian, rencana keperawatan yang belum terdokumentasikan dengan lengkap dan hanya tindakan keperawatan dan evaluasi yang didokumentasikan di ruang rawat inap RSUD Oتانaha Kota Gorontalo.
2. Supervisi yang dilakukan belum optimal dan kurang berfokus pada keperawatan.
3. Survey awal peneliti melalui observasi terhadap 6 status pasien rawat inap diperoleh 4 status pendokumentasian belum lengkap di ruang rawat inap RSUD Oتانaha Kota Gorontalo.
4. Hasil wawancara dengan 6 orang perawat diperoleh keterangan bahwa supervisi keperawatan belum dilaksanakan dengan baik.

- Supervisi yang dilakukan kepala ruangan hanya supervisi secara umum berupa melakukan pengawasan pelaksanaan pelayanan di rumah sakit seperti kehadiran perawat, dokter dan petugas kesehatan lainnya serta teknisi dan menindak lanjuti masalah yang berkaitan dengan hambatan dalam pemberian pelayanan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah supervisi kepala ruangan berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- Diidentifikasinya supervisi kepala ruangan yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo.
- Diidentifikasinya kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo.
- Dianalisisnya hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen rumah sakit terkait dengan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelayanan keperawatan di RSUD Otonaha Kota Gorontalo.

#### 2. Bagi keperawatan

Diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan pikiran bagi manajemen keperawatan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

#### 3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menilai peran supervisi keperawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan.